



Silvi Aulia Sitorus¹
 Putri Kemala Dewi
 Lubis²

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MELALUI LOCUS OF CONTROL SISWA KELAS XI SMA SWASTA DHARMAWANGSA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Locus of control pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa. Jenis penelitian ini ialah *ex post facto*. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 124 orang siswa. Teknik pengambilan sampel memakai total sampling. Data dikumpulkan memakai angket dan dianalisis dengan analisis jalur memakai SPSS 26 for windows. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa 1) Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, 2) Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, 3) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap locus of control, 4) Lingkungan teman sebaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap locus of control, 5) Locus of control berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, 6) Literasi keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku konsumtif melalui Locus of control, 7) Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif melalui Locus of control pada siswa kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Lingkungan Teman Sebaya, Perilaku Konsumtif, Locus Of Control.

Abstract

This research aims to determine the influence of financial literacy and peer environment on consumer behavior through locus of control in Class XI students at Dharmawangsa Private High School. This type of research is *ex post facto*. The sample in this study was 124 students. This sampling technique uses total sampling. Data was collected using a questionnaire and analyzed using path analysis using SPSS 26 for Windows. The results of the research show that 1) Financial literacy has a negative and significant effect on consumptive behavior, 2) Peer environment has a positive and significant effect on consumptive behavior, 3) Financial literacy has a positive and significant effect on locus of control, 4) Peer environment has a negative and significant effect on significant effect on locus of control, 5) Locus of control has a negative and significant effect on consumptive behavior, 6) Financial literacy has a significant and significant effect on consumptive behavior through Locus of control, 7) Peer environment has a positive and significant effect on consumptive behavior through Locus of control in class XI students of Dharmawangsa Private High School.

Keywords: Financial Literacy, Peer Environment, Consumptive Behavior, Locus Of Control

PENDAHULUAN

Tindakan konsumsi merupakan bagian integral dari kehidupan manusia, dan kemajuan teknologi telah memfasilitasi pembelian yang mudah bagi siswa. Selain itu, proses modernisasi telah menumbuhkan pola pikir yang berorientasi pada konsumen di kalangan siswa. Kebutuhan manusia tidak terbatas, yang mengharuskan pemenuhan semua persyaratannya. Akibatnya, manusia terus-menerus mengalami rasa tidak mampu atau tidak puas. Setelah awal keperluan terlengkapi, keperluan lainnya pasti akan hadir. Perilaku konsumtif sering dihubungkan dengan kerap kali berbelanja, dikarenakan berbelanja bisa berfungsi sebagai pengganti dalam menghilangkan kelelahan serta ketegangan diakibatkan kegiatan setiap harinya. Individu dengan

^{1,2} Progam Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
 email : silviauliasitorus1111@gmail.com , putrikemala@unimed.ac.id

keinginan kuat akan sesuatu akan bersedia melakukan dan menyerahkan banyak hal untuk mendapatkannya.

Remaja memiliki kemampuan konsumsi yang tidak logis dan menunjukkan perilaku konsumtif (Tambunan, 2001). Remaja cenderung menghabiskan uangnya untuk memuaskan keinginan yang tidak perlu. Secara psikologis, remaja berada di tengah pembentukan identitas dan sangat rentan terhadap rangsangan eksternal. Perilaku konsumtif yang tidak rasional di kalangan siswa sekolah menengah mengacu pada tindakan terlibat dalam konsumsi makanan ringan (makan dan minum) yang berlebihan, berbelanja, mengumpulkan kredit, pergi keluar, dan memenuhi kebutuhan tak terduga lainnya. Praktik memanjakan diri dalam makan, berbelanja, menonton film, dan kegiatan lainnya cukup lazim di kalangan siswa sekolah. Menghilangkan kebiasaan ini benar-benar menantang. Siswa biasanya menjatahi uang saku yang dikasih oleh orangtua mereka agar bisa memanjakan diri dalam makanan ringan, berbelanja, dan menonton film (Imawati & Ivada, 2013).

Siswa SMA Swasta Dharmawangsa Medan memperoleh pengetahuan keuangan melalui orang tua, sekolah, serta lingkungan sekitar, antara dengan langsung ataupun tidak. Murid SMA Swasta Dharmawangsa Medan masih menunjukkan perilaku konsumtif bisa dikatakan cukup tinggi. Perihal ini terlihat dari hasil pengamatan penulis mengenai banyaknya uang saku didapatkan murid kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa dari orang tua, memperlihatkan bahwa biaya konsumsi murid kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa Medan untuk transportasi 14%, keperluan jajan sebanyak 29% serta keperluan untuk bermain-main meliputi (berjalan-jalan, belanja, serta menonton bioskop) sebanyak 55% lebih besar nilainya daripada dengan biaya siswa untuk kebutuhan sekolah serta tak terduga sebanyak 3%. Uang jajan murid lebih sering dipakai untuk beli makanan, berbelanja, berjalan-jalan serta lainnya, daripada dipakai untuk ditabung (simpanan). Perihal ini memperlihatkan siswa SMA Swasta Dharmawangsa Medan mempunyai sifat pemborosan serta memakai uang tidak tepat dari keperluannya.

Menurut penelitian Suparti (2016), perilaku konsumen dipengaruhi oleh beberapa elemen, termasuk sosiodemografi, pengalaman belajar, dan tingkat literasi keuangan. Temuan penelitian Heni menunjukkan adanya korelasi terbalik yang substansial antara pengendalian diri dan perilaku konsumen. Penelitian sebelumnya yang dilakukan baik secara lokal maupun internasional telah mengidentifikasi banyak aspek yang memengaruhi perilaku konsumen individu. Dalam penelitian ini, kami akan secara khusus fokus pada literasi keuangan serta pengendalian diri sebagai elemen yang berpengaruh pada perilaku konsumen mahasiswa. Perihal tersebut juga didasarkan pada tesis Khan (2006) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan kepribadian individu merupakan elemen yang berpengaruh dalam membentuk perilaku konsumen.

Theory of planned behavior (TPB), yang sering dikenal sebagai teori perilaku terencana, adalah teori yang diajukan oleh Ajzen (1991) yang menjelaskan perilaku individu dalam konteks tertentu. Teori perilaku terencana memiliki penekanan utama yang sama dengan teori akal dan tindakan, yaitu niat atau keinginan individu untuk terlibat dalam perilaku tertentu. Teori perilaku terencana menyatakan bahwa semua perilaku manusia ditentukan oleh niat untuk terlibat dalam perilaku tertentu dan kapasitas untuk membuat pilihan dan keputusan yang disengaja dalam melaksanakan perilaku tersebut (kendali kehendak). Teori perilaku terencana menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh informasi atau sikap yang menonjol mengenai perilaku tersebut. Setiap orang memiliki pandangan unik tentang perilaku, tetapi hanya beberapa sedikit dari keyakinan ini yang sungguh-sungguh memengaruhi tindakan mereka ketika dihadapkan pada insiden tertentu. Salah satu terjadinya perilaku konsumtif karena rendahnya literasi keuangan. Literasi keuangan sangat esensial untuk setiap orang ataupun masyarakat kini. Dimana bertujuan supaya mereka mempunyai kedamaian dalam lingkup keuangan dikarenakan bisa membagi uangnya dengan tepat. Siswa ialah anggota dari seorang yang posisinya berposisi dirakyat maka wajib mempunyai literasi keuangan bagus. Jadi, sepantasnya kalau siswa bisa mengawali bersikap bertanggungjawab kepada pengaturan keuangan dengan bagus serta mengarah ke kemakmuran untuk kedepannya (Setiawan, 2013).

Inruwati dan Ivada (2013) menemukan bahwa ada korelasi antara literasi dan perilaku konsumen pada remaja. Secara khusus, mereka mengamati bahwa seiring dengan meningkatnya literasi keuangan, perilaku konsumen cenderung menurun. Fattah dkk. (2017) menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan menyebabkan penurunan perilaku konsumen pada remaja.

Untuk mengelola keuangan secara efektif, penting untuk mempunyai pengetahuan yang kuat mengenai tata cara keuangan, yang dikenal sebagai literasi keuangan. Pengetahuan ini secara langsung memengaruhi perilaku konsumen. Untuk menjadi konsumen yang cerdas, seseorang harus mempunyai pengetahuan yang kuat mengenai masalah keuangan, yang mungkin orang itu saat menetapkan kepastian yang sesuai perihal pembelian atau penggunaan suatu produk berdasarkan kelebihan dan kekurangannya. Lebih jauh, individu yang mempunyai pengetahuan yang kuat pada permasalahan keuangan tidak hanya mengurangi kerutinan pembelian mereka tetapi juga mengalokasikan dana mereka secara strategis untuk merencanakan kemungkinan di masa mendatang.

Sejalan dengan Teori Perencanaan Rasional yang dikemukakan oleh Herbert A. Simon, (1955) mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai literasi keuangan bagus akan merencanakan pengeluaran mereka secara rasional, memperhitungkan anggaran, dan memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, sehingga meminimalisir perilaku konsumtif impulsif.

Lingkungan teman sebaya merupakan aspek lain yang berpengaruh dalam perilaku konsumen. Lingkungan teman sebaya mengacu pada lingkungan sosial yang mempunyai kualitas, norma, standar, serta budaya berbeda dalam konteks keluarga (Mappiare, 1982). Lingkungan teman sebaya mengacu pada pengaturan lokasi tinggal saat muda tinggal sama oranglain yang tidak termasuk keluarga dekat mereka. Remaja sering kali terlibat dalam kontak sosial dengan teman sekelas mereka. Kontak ini berdampak pada remaja, baik secara positif maupun negatif, termasuk perilaku berbelanja mereka.

Dalam sebuah riset yang dikerjakan oleh Tsarenko dkk. (2013), ditemukan bahwa kelompok sebaya memiliki dampak terhadap perilaku konsumen siswa. Perihal dengan penelitian ini, penelitian ini selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh Almeshal & Almawash (2023), yang mendapatkan pertemanan sebaya memengaruhi kebiasaan makan murid. Penelitian terkait menunjukkan bahwa hubungan dengan teman sebaya mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada perilaku pembelian, karena konsumsi cenderung tumbuh ketika teman sebaya memiliki lebih banyak otoritas serta kebalikannya. Secara bersamaan, konteks sosial tempat seorang individu berinteraksi dengan teman sebayanya dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pilihan mereka tentang konsumsi.

Sejalan dengan Teori Penularan Sosial yang diuraikan oleh Albert Bandura, (1977) menyatakan bahwa seseorang belajar dari observasi serta meniru kelakuan orang lain, termasuk teman sebaya. Ketika individu melihat teman-temannya membeli barang tertentu dan menikmati manfaatnya, mereka mungkin termotivasi untuk melakukan hal yang sama, sehingga memicu perilaku konsumtif.

Locus of control sebagai variabel intervensi memberikan informasi bahwa 80,6% siswa akan membeli barang jika ada diskon tanpa berfikir panjang. Dalam hal ini, individu cenderung merasa bahwa faktor eksternal seperti diskon mengontrol keputusan pembelian mereka daripada pertimbangan internal seperti pertimbangan rasional atau kebutuhan nyata. Ini dapat mengarah pada keputusan pembelian impulsif atau tidak terencana yang merupakan ciri khas dari perilaku konsumtif. Ditarik kesimpulan bahwa siswa mempunyai locus of control rendah sehingga perilaku konsumtif dapat terjadi.

Dalam sebuah riset dilaksanakan oleh Chuhan et al.. (2022), ditemukan murid yang mempunyai locus of control cenderung menunjukkan pemikiran serta perilaku yang harus bertanggung jawab dalam hal mengelola uang. Terkait dengan riset tersebut, selaras pada riset Agnew & Harrison (2015), mengatakan locus of control seseorang akan berkembang ketika mempunyai pengetahuan mendalam perihal masalah keuangan. Hasil ini selaras pada riset Griffin et al. (2022), memperlihatkan literasi keuangan mempunyai dampak yang nyata pada locus of control seseorang.

Berdasarkan data observasi lapangan awal, ditemukan bahwa sebagian besar murid Kelas XI IPA 9 SMA Swasta Dharmawangsa Medan memiliki pola hidup boros. Siswa tersebut lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan, kurang disiplin, kurang memiliki kemampuan mengelola keuangan, dan melakukan pembelian impulsif karena pengaruh teman sebaya. Individu yang mempunyai pengetahuan yang bagus perihal permasalahan keuangan memiliki kemampuan agar memindahkan dana ke rekening giro ataupun tabungan yang berbeda. Hal ini memberdayakan mereka dalam melaksanakan pembelian serta membedakan antara

permasalahan yang penting dan yang kurang esensial. Perihal ini bisa mempercepat tercapainya keberhasilan ataupun kegagalan, terlepas dari apakah hal tersebut berada dalam kewenangan mereka atau tidak.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Locus of control Siswa Kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa Medan”**.

METODE

Populasi pada riset ini ialah murid kelas XI IPA 1 dan IPA 2 serta IPS 1 serta IPS 2 SMA Swasta Dharmawangsa Medan. Adapun penentuan jumlah sampel yang dipakai peneliti dengan riset ini ialah memakai teknik total sampling. Total sampel pada riset ini total 124 orang selaras dengan populasi yang ada.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan di riset tersebut, dengan teknik pengumpulan data dipakai ialah observasi serta angket/kuisioer.

Teknik analisis data dikerjakan dengan analisis deskriptif serta memakai analisis jalur (path analysis) berbantuan SPSS 26. Analisis jalur ialah perluasan.. dari analisis regresi linear berganda ataupun analisis jalur ialah pemakaian analisis regresi saat menaksir keterkaitan kausalitas antar variabel (model casual) sudah ditentukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas didapatkan nilai Asymp. Sig adalah $0,200 > 0,05$ yang memperlihatkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Sehingga bisa ditarik kesimpulan model regresi persamaan 1 serta persamaan 2 berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas bisa didapati bahwa nilai tolerance Literasi Keuangan 0,964, Lingkungan Teman Sebaya 0,965, dan Locus of control 0,989. Hal ini memperlihatkan nilai tolerance diatas 0,10. Sementara nilai VIF dari setiap variabel dibawah 10. Jadi, bisa ditarik kesimpulan tidak multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi persamaan 1. Dan hasil uji multikolinearitas didapatkan bahwa nilai tolerance setiap variabel Literasi Keuangan dan Lingkungan Teman Sebaya sebanyak 0,969 memperlihatkan nilai tolerance diatas 0,10. Sedangkan nilai VIF dari setiap variabel sebanyak 1,032 memperlihatkan nilai VIF dibawah 10. Maka dari itu, ditarik kesimpulan bahwa tidak multikolinearitas antara variabel independen pada model regresi persamaan 2.

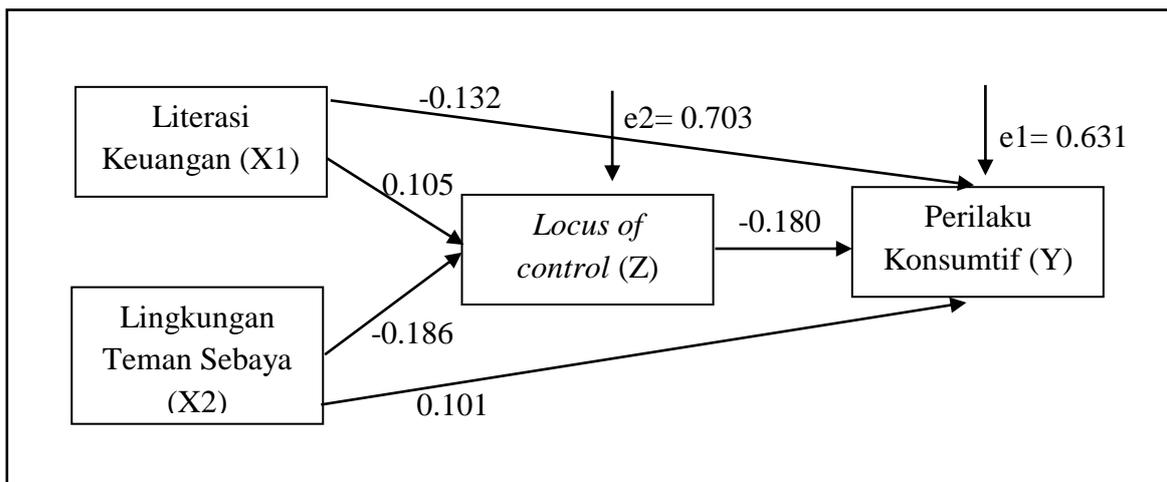
Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian diketahui nilai signifikansi variabel literasi keuangan sejumlah 0,765, nilai signifikansi variabel lingkungan teman sebaya sejumlah 0,879, serta nilai signifikansi variabel locus of control sebanyak 0,769. Perihal ini memperlihatkan bahwa nilai signifikansi ketiga variabel $> 0,05$, jadi ditarik kesimpulan bahwa model regresi persamaan 1 tidak heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian persamaan 2 dilihat nilai signifikansi variabel literasi keuangan sebanyak 0,702 serta nilai signifikansi variabel lingkungan teman sebaya sebanyak 0,341. Perihal ini memperlihatkan bahwa nilai signifikansi kedua variabel $> 0,05$, jadi disimpulkan model regresi persamaan 2 tidak heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi persamaan 1, memperlihatkan nilai Adjusted R Square sebanyak 0,601 yang diartikan bahwa besarnya kontribusi variabel independen yakni Literasi Keuangan, Lingkungan Teman Sebaya., dan Locus of control mempengaruhi variabel dependen Perilaku Konsumtif sebanyak 60,1%, sementara 39,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar riset ini. Sedangkan, dalam menentukan nilai e_1 dengan rumus $e_1 = \sqrt{1-0,601} = 0,631$. Dan sesuai hasil uji koefisien determinasi persamaan 2, memperlihatkan bahwa nilai Adjusted R Square sebanyak 0,505, diartikan bahwa besarnya kontribusi variabel independen yakni Literasi Keuangan serta Lingkungan Teman Sebaya mempengaruhi variabel dependen Locus of control sebanyak 50,5%, sementara 49,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain selain dari riset ini. Maka itu, untuk mencari nilai e_2 dengan rumus $e_2 = \sqrt{1-0,505} = 0,703$.

Analisis Jalur (Path Analysis)



Gambar 1. Analisis Jalur

Sesuai analisis jalur yang sudah dikerjakan, maka didapatkan nilai pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, serta pengaruh total berikut ini.

Tabel 1. Koefisien Jalur

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
X1 → Y	-0,132		
X2 → Y	0,101		
X1 → Z	0,105		
X2 → Z	-0,186		
Z → Y	-0,180		
X1 → Z → Y		-0.018	-0.15
X2 → Z → Y		0.033	0.134

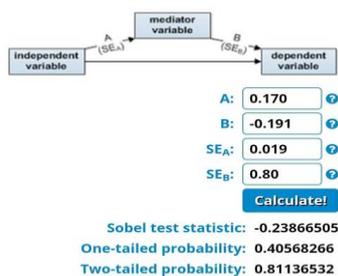
Sesuai tabel di atas bisa diketahui variabel literasi keuangan berpengaruh langsung pada perilaku konsumtif hanya sebanyak -0.132 (13,2%), sementara pengaruh tidak langsung sebanyak -0.018 (1,8%), jadi ditarik kesimpulan bahwa pengaruh langsung literasi keuangan pada perilaku konsumtif lebih besar dibandingkan pada pengaruh tidak langsung dikarenakan terdapatnya pengaruh variabel locus of control sebagai variabel intervening yang menyebabkan pengaruh langsung lebih besar, akhirnya hasil pengaruh totalnya sebanyak -0.15 (15,0%).

Berikutnya variabel lingkungan teman sebaya berpengaruh langsung kepada perilaku konsumtif hanya sebanyak 0.101 (10,1%), sedangkan pengaruh tidak langsung sebanyak 0.033 (3,3%), jadi ditarik kesimpulan bahwa pengaruh langsung lingkungan teman sebaya kepada perilaku konsumtif lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung dikarenakan terdapatnya pengaruh variabel locus of control sebagai variabel intervening yang menyebabkan pengaruh langsung lebih besar, jadi hasil pengaruh totalnya sebanyak 0.134 (13,4%).

Uji Sobel

Adapun hasil uji sobel sebagai berikut.

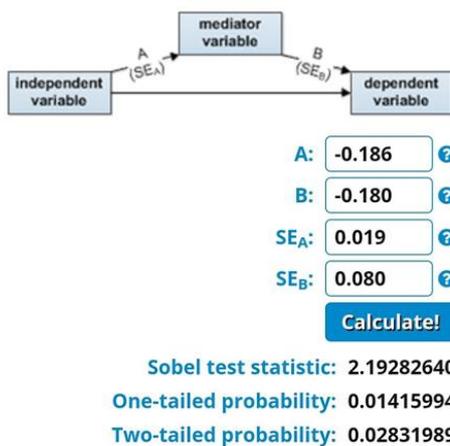
1. Pengaruh Variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Melalui Locus of control (Z).



Gambar 2. Hasil Sobel Test Persamaan 1

Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel tersebut, didapatkan nilai statistik uji Sobel sebanyak -2,386. Oleh karena itu, nilai t yang sebanyak 2,389 > 1,96 (signifikansi 5% yakni 1,96), nilai probabilitas satu arah 0,04 < 0,05. Maka dari itu, ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak serta H6 diterima, diartikan ada pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif melalui locus of control pada murid kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa.

2. Pengaruh Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X2) ke Perilaku Konsumtif (Y) Melalui Locus of control (Z).



Gambar 3. Hasil Sobel Test Persamaan 2

Hasil perhitungan uji sobel di atas, didapati nilai sobel test statistic sebanyak 2.192 > 1,96 (taraf 5% yakni 1,96) serta nilai one-tailed probability 0,01 < 0,05 jadi disimpulkan bahwa Ho ditolak serta H7 diterima diartikan ada pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya kepada Perilaku Konsumtif dari locus of control pada siswa kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa di SMA Swasta Dharmawangsa Medan.

Temuan penelitian memperlihatkan terdapatnya hubungan negatif yang kuat dan signifikan secara statistik antara literasi keuangan serta perilaku konsumen, dimana nilai thitung literasi keuangan sejumlah -2,079. Dengan demikian thitung 2,079 > ttabel 1,979 serta nilai signifikansi literasi keuangan sebanyak 0,003 < 0,05, jadi disimpulkan hipotesis ke-1 diterima. Perihal ini memperlihatkan bahwa semakiin rendah literasi keuangan maka semakin tinggi perilaku konsumtif murid, begitu juga kebalikannya jika semakiin tinggi literasi keuangan jadi semakiin menurun perilaku konsumtif murid.

Sejalan dengan temuan Ighfa Fahira Yudasella dan Astrie Krisnawati (2019), hasil riset ini juga memperlihatkan literasikeuangan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada perilaku konsumtif siswa. Dalam riset yang dilakukan di SMA Swasta Dharmawangsa Medan, ditemukan bahwa semakitinggi tingkat literasi keuangan siswa, semakin rendah perilaku konsumtif mereka. Perihal tersebut konsisten selaras hasil penelitian di Kota Bandung yang memperlihatkan bahwa peningkatan literasi keuangan siswa SMA secara signifikan mengurangi kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku konsumtif. Temuan ini menegaskan

pentingnya pendidikan literasi keuangan dalam mengendalikan perilaku konsumtif di kalangan siswa.

Sejalan dengan penelitian Imawati, I., Susilaningsih, Ivada, E. (2023), hasil riset mendapatkan bahwa literasi keuangan yang tinggi berkaitan dengan perilaku konsumtif yang lebih rendah pada remaja. Siswa yang mempunyai pengetahuan yang baik perihal manajemen keuangan condong lebih bijaksana saat pengeluaran mereka. Ritonga, M., Windari, F., Sihite, T.H., Al Ihsan, M.A., Siregar, M. (2023), studi memperlihatkan literasi keuangan yang baik berpengaruh negatif signifikan pada perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa yang lebih mengetahui keuangan cenderung mengurangi perilaku konsumtif mereka.

Di dukung dengan Teori Perencanaan Rasional oleh Herbert A. Simon, (1955) yang menyatakan individu yang mempunyai literasi keuangan tinggi maka merencanakan pengeluaran mereka secara rasional, memperhitungkan anggaran, dan memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, sehingga meminimalisir perilaku konsumtif impulsif. Remund (2010) mengatakan Literasi keuangan diartikan sebagai keahlian individu dalam mempelajari dan menangani isu-isu keuangan. Menurut Remund (2010), ada 5 aspek dalam literasi keuangan, yakni: 1) Pengetahuan mengenai konsep keuangan, 2) Keahlian dalam berdiskusi perihal konsep keuangan, 3) Keterampilan dalam mengatur keuangan pribadi, 4) Keahlian mengambil keputusan keuangan, dan 5) Kepercayaan saat merencanakan keuangan kedepannya. Dalam penelitian ini, literasi keuangan berpengaruh untuk mengurangi perilaku konsumtif siswa. Semakin tinggi literasi keuangan siswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku konsumtif. Pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan keuangan, penghematan, dan perencanaan keuangan membantu siswa mengendalikan keinginan untuk melakukan pembelian impulsif atau tidak perlu.

Sesuai hasil penelitian yang sudah dikerjakan serta penelitian sebelumnya, terbukti bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif murid kelas XI di SMA Swasta Dharmawangsa.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa di SMA Swasta Dharmawangsa Medan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif serta signifikan antara lingkungan teman sebaya dan perilaku konsumtif. Nilai t_{hitung} untuk Lingkungan Teman Sebaya sejumlah $2,957 > t_{tabel} 1,979$, nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, disimpulkan hipotesis kedua diterima. Ini mengindikasikan semakin baik lingkungan teman sebaya, jadi tinggi perilaku konsumtif murid serta kebalikannya, jika lingkungan teman sebaya rendah, jadi perilaku konsumtif siswa juga menurun.

Penelitian ini selaras pada hasil Wihelmina Yubilia Maris dan Agung Listiadi (2021), yang menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya mempunyai pengaruh positif kepada perilaku konsumtif mahasiswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Amelia, R., & Kusumawati, A. (2022), penelitian ini memperlihatkan bahwa interaksi dengan teman sebaya mempunyai perilaku konsumtif dapat mendorong remaja untuk mengikuti pola konsumsi yang serupa. Santoso, D., & Pratiwi, A. (2023), penelitian ini menemukan bahwa tekanan dari kelompok teman sebaya berperan signifikan dalam meningkatkan perilaku konsumtif di kalangan siswa SMA, terutama dalam konteks konsumsi barang-barang bermerek.

Di dukung dengan Teori Penularan Sosial oleh Albert Bandura, (1977) yang menyatakan bahwa seseorang belajar dari observasi serta meniru sikap orang lain, termasuk teman sebaya. Ketika individu melihat teman-temannya membeli barang tertentu dan menikmati manfaatnya, mereka mungkin termotivasi untuk melakukan hal yang sama, sehingga memicu perilaku konsumtif.

Dalam penelitian ini, lingkungan teman sebaya dengan norma konsumsi tinggi, individu mungkin merasa tertekan untuk mengikuti tren dan membeli barang-barang yang sama dengan teman-temannya, meskipun mereka tidak mampu atau tidak membutuhkannya. Remaja dan dewasa muda sering kali meniru perilaku teman-temannya, termasuk kebiasaan berbelanja mereka. Dalam beberapa kelompok, memiliki barang-barang bermerek atau mengikuti tren terbaru dapat menjadi cara untuk mendapatkan penerimaan sosial dan meningkatkan status di antara teman sebaya. Oleh sebab itu, lingkungan teman sebaya berpengaruh positif serta signifikan pada perilaku konsumtif.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Locus of control di SMA Swasta Dharmawangsa Medan

Hasil riset ini memperlihatkan ada pengaruh positif serta signifikan antara literasi keuangan dan locus of control, pada nilai thitung literasi keuangan sejumlah $2,764 > t_{tabel} 1,979$, serta nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Maka dari itu, hipotesis ketiga di riset ini diterima. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, locus of control siswa jadi baik serta kebalikannya, jika literasi keuangan rendah, locus of control siswa juga akan menurun. Temuan ini sejalan dengan penelitian Basri Bado, Muhammad Hasan, dan Andika Isma (2023) menunjukkan bahwa hasil uji t menunjukkan adanya korelasi yang positif dan substansial antara literasi keuangan dan locus of control. Konsep locus of control bisa meningkatkan kemampuan individu saat melakukan ketetapan keuangan yang bijaksana dan memperlihatkan perilaku keuangan yang bijaksana. Pemahaman keuangan yang meningkat akan menghasilkan peningkatan rasa kontrol pribadi. Tingkat literasi keuangan seseorang berkorelasi langsung dengan tingkat pengendalian diri atau locus of control, meliputi kemampuan menabung atau mengelola dana. Kebalikannya, jika literasi keuangan seseorang rendah, locus of control-nya juga akan menurun.

Buyung Sarita, Riski Amalia Madi, dan Nurul Itaqullah (2023), hasil riset ini mengatakan literasi keuangan serta locus of control mempunyai efek positif, signifikan pada perencanaan keuangan untuk masa pensiun. Meskipun penelitian ini berfokus pada pegawai negeri, temuan ini relevan karena menunjukkan hubungan kuat antara literasi keuangan dan locus of control bisa diaplikasikan pada siswa. Ummuhan Mutlu dan Gokhan Ozer (2022), mengatakan literasi keuangan dan locus of control berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Studi ini juga memperlihatkan literasi keuangan bisa memoderasi kaitan antara locus of control internal dan perilaku keuangan.

Saputri (2021) hasil riset memperlihatkan literasi keuangan dan locus of control mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada perilaku perencanaan keuangan. Di dukung dengan Teori Kontrol Kepercayaan oleh Rotter, (1966) yang menyatakan seseorang dengan literasi keuangan yang bagus mempunyai pengetahuan bagus perihal faktor-faktor yang mempengaruhi keuangan mereka. Dengan demikian, literasi keuangan memberikan alat dan pengetahuan yang membantu individu merasa lebih terkendali dalam hal keuangan mereka, yang pada gilirannya memperkuat locus of control internal mereka.

Pada riset ini, locus of control dengan literasi keuangan tinggi lebih percaya diri dalam mengendalikan situasi keuangan mereka. Mereka merasa mampu mencapai tujuan keuangan dan lebih proaktif dalam mengelolanya. Literasi keuangan membekali individu dengan pemahaman serta keahlian dalam menetapkan keputusan keuangan yang informed dan tepat. Hal ini menaikkan kepercayaan diri mereka dalam mengelola keuangan dan mengurangi rasa cemas atau tidak berdaya. Oleh sebab itu literasi keuangan mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada locus of control siswa. Siswa yang dengan literasi keuangan tinggi jadi locus of control siswa akan meningkat. Sedangkan siswa yang memiliki literasi keuangan yang rendah hingga locus of control siswa juga akan menurun.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Locus of control di SMA Swasta Dharmawangsa Medan

Berdasarkan hasil riset ini memperlihatkan terdapatnya pengaruh negative serta signifikan antara lingkungan teman sebaya pada locus of control, dimana nilai thitung $-2,721 > t_{tabel} 1,979$ serta nilai signifikansinya sejumlah $0,002 < 0,05$, ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ke-4 diterima. Perihal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah pengaruh lingkungan teman sebaya, jadi akan semakin tinggi locus of control murid. Begitu juga kebalikannya semakin tinggi lingkungan teman sebaya jadi akan semakin rendah locus of control siswa.

Riset ini selaras riset Wihelmina Yubilia Maris dan Agung Listiadi (2021) yang mengatakan seseorang dengan locus of control internal yang kuat cenderung tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh eksternal. Kebalikannya, orang dengan locus of control eksternal yang tinggi cenderung lebih mudah terpengaruh oleh pengaruh eksternal, diantaranya lingkungan teman sebaya. Sesuai nilai sig. $0,000 < 0,05$, bisa diartikan lingkungan teman sebaya mempunyai pengaruh negatif pada locus of control.

Estell, D., & Perdue, N. (2013), dalam penelitian ditemukan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya dapat berdampak negatif pada engagement dan locus of control siswa. Teman

sebaya yang tidak mendukung dapat menurunkan rasa kontrol internal siswa atas perilaku akademis mereka. Flynn, D. (2014), menunjukkan bahwa keterlibatan sosial siswa dengan teman sebaya yang kurang mendukung berhubungan dengan locus of control eksternal lebih tinggi. Siswa cenderung merasa kurang berdaya dalam mengendalikan hasil akademis mereka ketika dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya yang negatif. Gierowski, J. K., & Rajtar, T. (2003), peneliti menemukan bahwa lingkungan sosial, termasuk pengaruh teman sebaya yang negatif, dapat menyebabkan locus of control eksternal yang lebih tinggi pada remaja, yang berarti mereka merasa hasil hidup mereka lebih dikendalikan oleh faktor eksternal daripada usaha mereka sendiri.

Di dukung dengan Teori Penularan Sosial oleh Albert Bandura, (1977) yang menyatakan bahwa individu, terutama remaja, belajar melalui observasi dan meniru perilaku orang lain, termasuk teman sebaya. Dalam lingkungan dengan budaya eksternal locus of control yang tinggi, individu tersebut mungkin terpengaruh tekanan untuk menyesuaikan diri dengan norma dan harapan kelompok teman sebaya dapat membuat individu merasa terpaksa mengikuti keputusan kelompok, daripada membuat keputusan berdasarkan kehendak sendiri. Hal ini dapat melemahkan locus of control internal dikarenakan seorang merasa kurang mempunyai kendali atas pilihan mereka sendiri.

Pada riset ini lingkungan temansebaya memberikan pengaruh negatif serta tekanan untuk mengikuti perilaku yang konsumtif. Kurangnya perhatian serta dorongan dari teman sebaya dapat membuat individu merasa tidak berdaya dan tidak mampu mengendalikan kehidupannya. Hal ini dapat mendorong mereka untuk mengembangkan locus of control eksternal. Maka dari itu, lingkungan teman sebaya mempunyai pengaruh yang negative serta signifikan pada locus of control.

Pengaruh Locus Of Control Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Swasta Dharmawangsa Medan

Hasil riset memperlihatkan terdapatnya pengaruh negative serta signifikan antara locus of control pada perilaku konsumtif, dimana nilai thitung $-2,001 > t_{tabel} 1,979$ dan nilai signifikansi Locus of control sejumlah $0,009 < 0,05$, disimpulkan bahwa hipotesis kelima diriset ini diterima. Perihal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah locus of control maka semakin tinggi perilaku konsumtif siswa. Begitu juga kebalikannya apabila semakin tinggi locus of control maka akan semakin rendah perilaku konsumtif siswa.

Riset ini selaras pada riset Wihelmina Yubilia Maris dan Agung Listiadi (2021) mengatakan seorang dengan locus of control baik dipercaya boleh mengatur keuangannya dengan baik. Ketika ada kemauan untuk memakai sebuah barang/jasa, orang tersebut bisa menguasai dirinya saat memakai barang/jasa tidak boros, tapi sesuai keperluannya. Sesuai hasil sig. $0,027 < 0,05$, Diartikan ada pengaruh negatif antara locus of control pada perilaku konsumtif mahasiswa.

Penelitian Hidayah & Bowo (2018) juga menunjukkan hasil serupa, di mana individu dengan locus of control internal yang tinggi cenderung mempunyai perilaku konsumtif yang rendah. Kebalikannya, individu dengan locus of control eksternal yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku konsumtif yang lebih tinggi.

Ritonga, M. et al. (2021) mengungkapkan murid dengan locus of control internal lebih sedikit dipengaruhi oleh dorongan konsumtif dikarenakan merasa lebih bertanggung jawab pada kelakuan sendiri.

Di dukung dengan Teori Kontrol Kepercayaan oleh Rotter, (1966) yang mengatakan individu dengan locus of control eksternal percaya bahwa faktor eksternal diluar kendali mereka, meliputi nasib, keuntungan yang menetapkan kesuksesan dan kegagalan. Keyakinan ini dapat menyebabkan mereka merasa tidak berdaya dalam mengelola keuangan mereka dan mudah terpengaruh oleh faktor eksternal seperti iklan, tren, dan tekanan social. Hal ini dapat mendukung untuk melakukan pembelian impulsif dan konsumtif, tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjangnya.

Dalam penelitian ini, orang dengan locus of control eksternal akan cepat tergoda untuk berbelanja impulsif mereka percaya bahwa faktor eksternal seperti keberuntungan atau nasib lebih banyak menentukan kehidupannya, sehingga mereka lebih mudah tergoda untuk membeli barang secara impulsif tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan anggaran. Mereka yakin bahwa mereka tidak mempunyai pengendalian penuh pada masa depan keuangan mereka, sehingga mereka kurang termotivasi untuk menabung dan berinvestasi untuk mencapai tujuan jangka

panjang. Mereka mudah terpengaruh oleh tren dan ekspektasi orang lain, sehingga mereka cenderung membeli barang hanya karena ingin mengikuti tren atau agar terlihat diterima oleh orang lain. Oleh sebab itu, locus of control mempunyai pengaruh negative dan signifikan pada perilaku konsumtif siswa.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Swasta Dharmawangsa Medan Melalui Locus of control

Hasil penelitian ditemukan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif dari locus of control sebagai variabel intervening. Nilai sobel test untuk variabel locus of control ialah $-2,386$, nilai t sejumlah $2,386 > 1,96$ (tingkat signifikansi 5%), nilai probabilitas satu arah sejumlah $0,01 < 0,05$. Perihal ini menunjukkan bahwa hipotesis ke-6 diterima. Literasi keuangan secara langsung mempengaruhi perilaku konsumtif sebesar $-0,132$ (13,2%), sementara pengaruh tidak langsung melalui locus of control sejumlah $-0,018$ (1,8%). Dengan demikian, pengaruh langsung literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui locus of control, dengan total pengaruh sejumlah $-0,15$ (15,0%).

Ketika siswa mempunyai literasi keuangan baik, mereka lebih mampu mengatur dan mengendalikan keuangan mereka serta mengurangi perilaku konsumtif. Temuan ini selaras dengan pendapat Robb dan Woodyard (2011), yang mengatakan literasi keuangan yang memadai memiliki dampak positif terhadap perilaku keuangan seseorang, meliputi dalam menetapkan dan mendistribusikan keuangan secara sesuai. Literasi keuangan bisa dikatakan sebagai pemahaman tentang keuangan (Lusardi & Mitchell, 2007).

Ketika siswa mempunyai locus of control yang tinggi percaya bahwa mereka ada aturan atas hidup mereka, termasuk keuangan mereka. Mereka lebih termotivasi untuk menabung, membuat anggaran, dan merencanakan pengeluaran mereka dengan cermat. Mereka lebih berpikir jernih sebelum membeli sesuatu dan tidak mudah terpengaruh oleh godaan atau tren sesaat. Siswa dengan locus of control tinggi juga lebih sedikit memiliki keinginan saat membeli barang-barang impulsif dan lebih cenderung menabung untuk tujuan jangka panjang. Mereka juga lebih sedikit terpengaruh oleh iklan dan strategi pemasaran yang dirancang untuk memicu pembelian impulsif. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Rotter (1996) menguraikan locus of control dibagi jadi 2 orientasi, yakni locus of control internal serta eksternal. Seseorang dengan locus of control internal lebih percaya bahwa keterampilan, kemampuan serta usaha ialah faktor utama yang menentukan hasil hidup mereka. Sebaliknya, seseorang dengan locus of control eksternal cenderung berpendapat bahwa hidup mereka dikendalikan oleh kekuatan eksternal, meliputi nasib, takdir, keberuntungan, atau orang lain yang mempunyai kekuasaan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Basri Bado, Muhammad Hasan, dan Andika Isma (2023), yang menunjukkan bahwa locus of control bisa memediasi pengaruh literasi keuangan pada perilaku konsumtif siswa, berdasarkan uji sobel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Siswa dengan kendali diri internal cenderung lebih hemat, sedangkan siswa dengan kendali diri eksternal biasanya memperlihatkan perilaku yang lebih konsumtif. Di era modern ini, banyak murid masih berupaya untuk mengendalikan biaya serta menerapkan disiplin diri, terutama dikarenakan kemudahan dalam mendapatkan barang yang dimaukan, sehingga perilaku konsumtif menjadi lebih umum.

Maka itu, locus of control berperan dalam memediasi pengaruh literasi keuangan pada perilaku konsumtif. Ketika siswa memiliki locus of control yang tinggi, literasi keuangan mereka juga meningkat, akhirnya membantu mengurangi perilaku konsumtif terhadap pembelian yang tidak perlu.

Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Swasta Dharmawangsa Medan Melalui Locus of control

Sesuai hasil riset, terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya pada perilaku konsumtif melalui locus of control sebagai variabel intervening. Hasil analisis menunjukkan nilai statistik uji Sobel sebesar $2,192 > 1,96$ (signifikansi 5%), nilai probabilitas one-tailed ialah $0,01 < 0,05$. Maka, disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_7) diterima.

Pengaruh langsung lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif adalah $0,101$ (10,1%), sementara pengaruh tidak langsungnya adalah $0,033$ (3,3%). Perihal ini memperlihatkan pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung, disebabkan

oleh adanya variabel locus of control sebagai mediator, sehingga total pengaruhnya mencapai 0,134 (13,4%).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Basri Bado, Muhammad Hasan, dan Andika Isma (2023), yang menggunakan uji Sobel untuk menunjukkan bahwa locus of control bisa memediasi pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif siswa. Selain itu, hasil ini juga mendukung penelitian Cheng et al. (2020), mengungkapkan ada hubungan positif antara literasi keuangan dan pergaulan teman sebaya dalam konteks perilaku ekonomi murid.

Dalam penelitian ini, pendekatan pendidikan di SMA Swasta Dharmawangsa Medan perlu memperhatikan peran lingkungan teman sebaya dalam pengembangan locus of control siswa. Program-program pendidikan dan intervensi sosial dapat difokuskan untuk memperkuat kontrol diri siswa dalam menghadapi pengaruh lingkungan sekitar, sehingga mereka dapat mengelola perilaku konsumtif mereka dengan lebih baik. Selain itu, upaya-upaya kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan kontrol diri yang positif dan perilaku keuangan yang sehat bagi siswa. Locus of control dapat menjadi mediator dalam pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif siswa. Dengan locus of control yang tinggi, lingkungan teman sebaya akan memberikan pengaruh positif, sehingga perilaku konsumtif siswa dapat berkurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih serta karunia-Nya, sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar. Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat, terutama Kepala Sekolah, para guru, serta siswa kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan riset ini sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh negatif serta signifikan terhadap perilaku konsumtif pada siswa kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa.
2. Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada siswa kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa.
3. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap locus of control siswa kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa.
4. Lingkungan teman sebaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap locus of control siswa kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa.
5. Locus of control berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa.
6. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif melalui Locus of control sebagai variabel intervening pada siswa kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa.
7. Lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif melalui Locus of control sebagai variabel intervening pada siswa kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aid a, N. N., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan, Locus of control, Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 257–266.
- Ajzen, I. (2005). *EBOOK: Attitudes, Personality and Behaviour*. McGraw-hill education (UK).
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. PT. Rineka Cipta.
- Basri Bado, Muhammad Hasan, Andika Isma. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Locus of control Sebagai Variabel Intervening, 7 (2), 15604-15623
- Chairiah, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Padamahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2), 84–98.

- Di Pentima, L., Toni, A., Schneider, B. H., Tomás, J. M., Oliver, A., & Attili, G. (2019). Locus of control as a mediator of the association between attachment and children's mental health. *The Journal of Genetic Psychology*, 180(6), 251–265.
- Dikria, O., & Mintarti, S. U. (2016). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi universitas negeri malang angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 128–139.
- Fattah, F. A., Indriayu, M., & Sunarto. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi (BISE)*, 5(2), 11–21.
- Imawati, I., & Ivada, E. (2013). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1).
- Khoirunnisa, I. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus of control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) Vol*, 9, 210–219.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205–224.
- Sudaryati, A. A., & Wulandari, D. A. (2023). Pengaruh Gaya Hidup, Financial Literacy Dan Locus of control Terhadap Perilaku. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 7890–7896.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cet. Ke-19)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. CV Alfabeta.
- Sumarwan, U. (2015). *Perilaku Konsumen Teori Penerapannya Dalam Pemasaran Edisi Kedua (Cet Ketiga)*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Suparti, S. (2016). Mitigating consumptive behavior: The analysis of learning experiences of housewives. *International Education Studies*, 9(3), 114–122.
- Tambunan, T. T. H. (2001). *Perekonomian Indonesia (Teori dan Temuan Empiris)*.
- Wihelmina Yubilia Maris & Agung Listiadi. (2021). Pengaruh lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan locus of control sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntabel*, 574-584.
- Woodyard, A. S., & Robb, C. A. (2016). Consideration of financial satisfaction: What consumers know, feel and do from a financial perspective. *Journal of Financial Therapy*, 7(2), 4.
- Yudasella, I. F., & Krisnawati, A. (2019). pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa sekolah menengah atas di kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(6), 674–687.